

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**Rika Rianti¹, Avia Nazwa², M.Alhilal Fiqri³, Titin Agustin Nengsih⁴**¹⁻⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambinengsih@uinjambi.ac.id, rkrnti06@gmail.com, nazwa10112022@gmail.com,
alhilalfikri9@gmail.com**ABSTRAK**

Pengangguran menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, meliputi data dari 5 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian dan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Model Efek tetap (FEM), dan seluruh syarat asumsi klasik terpenuhi sehingga hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang berada di batas ambang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Secara parsial, hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel IPM dan tingkat kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang nyata selama periode penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kondisi perekonomian daerah, yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang baik, dapat menekan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan mampu mengembangkan kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran, untuk dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, menekan angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi.

Kata kunci: Regresi Data Panel, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Provinsi Jambi

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author Publish by :
musytari

This work is licensed under a
[creative commons attribution-
noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Perkenalan

Pertumbuhan ekonomi adalah angka yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto suatu daerah yang diukur atas dasar harga konstan (Anisya Ayu L1), Sri Rahayu2), 2019). Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, penerapan teori pertumbuhan ekonomi klasik menghadapi tantangan dan peluang tersendiri. Menekankan bahwa negara berkembang harus berhati-hati dalam menentukan sektor mana yang akan dijadikan prioritas spesialisasi. Sebagai contoh, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan sumber daya alam. Namun dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan, diperlukan transformasi struktural menuju industri bernilai tambah tinggi. Menambahkan bahwa pemerintah harus memainkan peran aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan keunggulan komparatif, sekaligus mengatasi ketimpangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nurhayati et al., 2024). Untuk mencapai pada tingkat pertumbuhan optimum, ada beberapa kategori yang harus ditempuh oleh sebuah negara agar dapat dikategorikan pada negara yang mempunyai pertumbuhan pesat di antaranya, adalah terjadinya keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat produksi, kuatnya modal untuk sarana produksi, faktor produksi itu sendiri termasuk kekayaan negara, tanah dan lain sebagainya serta harus ada dukungan teknologi yang memadai untuk dapat memproduksi seoptimal mungkin (Gunawan, 2020).

Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan. Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka (Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, 2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam hal kualitas hidup masyarakat (Sagita Wulansari, Ellisa Nazarina, 2025). Perdebatan tentang indikator pembangunan sosial-ekonomi sudah sejak lama terjadi. Pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan telah digugat oleh kalangan ekonomi maupun non-ekonomi yang melihat ketidakakuratan indikator tersebut, yang kemudian memunculkan beberapa indikator baru. Indikator baru secara umum berfokus pada pembangunan manusia (Hakim, 2013).

Di Indonesia hingga saat ini kemiskinan masih terlihat di mana-mana, di desa, di kota, dan di lingkungan sekitar kita. Jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Indonesia telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1970, sekitar 68% penduduk Indonesia dikategorikan miskin. Berbagai upaya pembangunan selama lebih dari dua dasawarsa berhasil menekan persentase penduduk miskin menjadi 11% pada tahun 1996. Namun jumlah penduduk miskin kembali meningkat setelah krisis ekonomi di pertengahan tahun 1997. Menurut BPS, pada bulan Agustus 1999 jumlah orang miskin menjadi 47,9 juta orang (23,4% dari total penduduk). Sekitar 15,6 juta orang berada di kawasan perkotaan, dan 32,3 juta orang di perdesaan. Di samping itu masih ada sekitar 25% penduduk Indonesia diperkirakan rentan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti hampir separuh penduduk Indonesia dapat dikategorikan sebagai miskin atau rentan terhadap kemiskinan. Krisis ekonomi telah menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan, khususnya di sektor formal, industri dan konstruksi. Upah di perkotaan juga lambat dalam menyesuaikan kenaikan harga bahan makanan dan kebutuhan dasar lainnya karena adanya devaluasi dan inflasi. Akibatnya penduduk miskin semakin terpuruk (Lembaga Penelitian SMERU, 2001). Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dari perspektif penyebab dan ukuran. Ini karena kemiskinan

bersifat multidimensional, yang berarti bahwa itu mencakup semua dimensi kebutuhan manusia yang sangat beragam dan saling terkait. Ada beberapa pendapat yang menghubungkan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di suatu negara (Gadis Puan Mahesa, Nabila Khairunnisa, 2024). Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezagia, 2018). Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara (Prawoto & Selatan, 2009).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasa disebut tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif (tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin) (Badan Pusat Statistik, 2020). Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan per kapita masyarakat dalam suatu negara yang berlangsung dalam jangka panjang (Mohammad, 2014). Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah (Prawoto1, 2017).



Sumber bps provinsi jambi

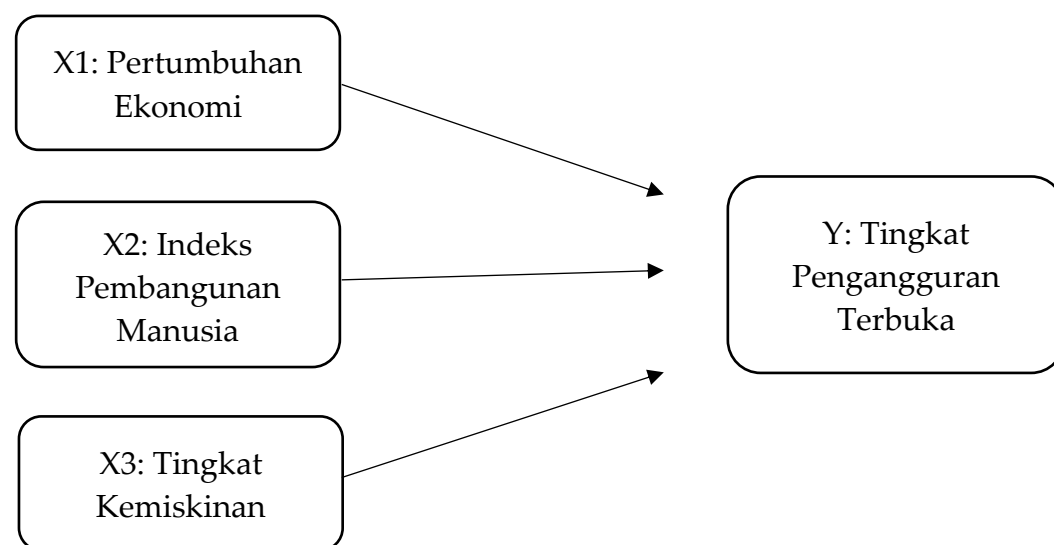
Penelitian ini dilakukan karena tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi masih menjadi permasalahan ekonomi yang perlu mendapat perhatian. Pengangguran dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat serta menghambat pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan. Ketiga variabel tersebut dipilih karena secara

teoritis memiliki hubungan dengan kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, sedangkan kemiskinan sering dikaitkan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Pengembangan Hipotesis

Model penelitian menjelaskan hubungan antar variabel penelitian yang disusun berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu. Hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi yang diukur selama periode tahun 2020-2024.



Berdasarkan latar belakang permasalahan atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi.

Berdasarkan Kerangka Pemikiran dan Teori yang telah di uraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

Salah satu faktor utama yang sering dikaitkan dengan tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru melalui peningkatan aktivitas produksi dan investasi (Suharianto, 2026). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi umumnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapatan, kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika

aktivitas produksi barang dan jasa terus meningkat dari waktu ke waktu, yang didukung oleh kemajuan teknologi, investasi, inovasi, dan meningkatnya permintaan masyarakat (Widia Wardani, S.E., et al., 2024).

H₂ : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Berdasarkan latar belakang permasalahan atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka oleh karena itu judul yang ditetapkan dari penelitian ini adalah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Anjel Ezania Sihombing., 2023). IPM menurut BPS adalah IPM Mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan beberapa faktor dasar Kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat dijelaskan Empat faktor yang mengukur kesuksesan: harapan hidup Di bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata kepala sekolah Mengukur keberhasilan dan kemampuan pendidikan Orang membeli satu set kebutuhan dasar dari sudut pandang rata-rata Pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan Mengukur keberhasilan dalam mengembangkan kondisi kehidupan yang sesuai IPM Pengukuran dimensi dasar pembangunan manusia yang dianggap reflektif Tingkat keterampilan dasar penduduk. (Rizky Febrian Saragih¹, Purnama Ramadani Silalahi², 2022).

Penelitian diperoleh hasil bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia sedangkan Upah Minimum provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia (Marliana, 2022).

H₃ : Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika manusia tidak bisa melengkapi keperluan dasar dari hidup yang mereka miliki diantaranya kecukupan dan kelayakan pangan, sandang, papan, serta tercapainya tingkat pendidikan dan kesehatan yang ideal. Selain itu, kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang kehilangan kesejahteraan. Rumah tangga atau seseorang yang dalam kondisi kesusahan guna mencukupi keperluan-keperluan inti hidup serta keadaan disekitarnya tidak membagi kesempatan yang bertujuan menambah kemakmuran atau terbebas dari kondisi tersebut disebut dengan kemiskinan (Gadis Puan Mahesa, Nabila Khairunnisa, 2024). Menurut penelitian dari (Prabowo, 2022) kemiskinan mempunyai korelasi yang teramat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Bila ekonomi pada suatu negara memiliki tingkatan yang tinggi maka bisa memiliki pengaruh yaitu menurunkan kemiskinan, dan sebaliknya jika ekonomi di suatu daerah rendah oleh sebab itu kemiskinan akan meningkat. Selain itu kemiskinan, pengangguran pula bisa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi pada daerah tertentu. Jika dilihat dari sisi makroekonomi, pengangguran yang tinggi ialah suatu persoalan yang cukup krusial yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran sehingga dapat menyebabkan ada banyak pengangguran dan akan terjadi banyaknya sumber daya yang sia-sia serta pendapatan masyarakat yang bisa berkurang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi tahun 2020-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Data meliputi Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh (saturated sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews12. Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Data cross section terdiri dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sedangkan data time series mencakup periode tahun 2020-2024.

Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi Variabel, dengan $i = 1, 2, 3$

X_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi

X_{2it} = Indeks Pembangunan Manusia

X_{3it} = Tingkat Kemiskinan

ϵ_{it} = Error Term

i = Indeks Kabupaten/Kota

t = Indeks Tahun

Menyatakan deret tahun 2020-2024, β adalah nilai konstan, β_1 , β_2 , β_3 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel indepen dan ϵ melambangkan error term.

Tahapan estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan pengujian spesifikasi lewat Uji Chow dan Uji Hausman serta Uji Pengali Lagrange. Uji

Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dengan Common/Pool Effect Model. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah Common Effect Model. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman. Uji Hausman membandingkan efisiensi koefisien estimator melalui pengujian spesifikasi matriks kovarians dengan parameter penentu nilai probabilitas Cross-section Random, sehingga menghasilkan model estimasi parameter yang tidak bias bagi penentu kebijakan ekonomi daerah (Basuki, 2021). Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah Common Effect dan fixed effect. Hipotesis uji chow dalam penelitian ini adalah: H_0 : Common Effect Model (CEM) H_1 : Fixed Effect Model (FEM) (Nengsi, 2019).

Hasil

Analisis statistik deskriptif ini di sajikan dalam Tabel setiap variabel. Setiap variabel memiliki ukuran yang berbeda. Oleh karena itu, statistik deskriptif di bawah ini memiliki nilai dan rentang jarak yang bervariasi

Table 1. Descriptive Statistics for each Variable

	Mean	Max	Min	Std.Deviaton
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	8,24	11,85	5,12	1,87
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	4,68	7,90	1,05	1,82
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	70,12	75,80	66,90	2,01
Tingkat Kemiskinan (X3)	9,05	13,20	5,30	2,26

(Sumber: Hasil Pengelolaan, 2026)

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi menjadi objek penelitian selama periode pengamatan. Data panel merupakan kombinasi antara data cross section dan data time series sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap serta meningkatkan efisiensi estimasi model (Anggraini et al., 2023).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 4,553 - 0,0548 X_{1it} + 0,000022 X_{2it} - 0,3104 X_{3it}$$

Berdasarkan model regresi data panel yang digunakan, dapat diketahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka selama periode penelitian.

Pemilihan model terbaik dari CEM, FEM, dan REM dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai p dari uji Chow adalah 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji Chow adalah FEM (nilai $p < 0,05$). Langkah selanjutnya adalah uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM. Nilai p untuk uji ini adalah 0,6826. Nilai ini berarti bahwa model terbaik untuk uji ini adalah model REM (nilai $p > 0,05$). Selanjutnya dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara CEM dan REM. Nilai probabilitas uji Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang berarti model REM lebih unggul dibandingkan CEM. Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Efek Acak / Random Effect Model (Basuki, 2021).

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Test	p-value	Testing	Best Model
Chow	0,0000	FEM VS CEM	FEM
Hausman	0,6826	FEM VS REM	REM
LM	0,0000	CEM VS REM	REM

Setelah model terpilih, yaitu model REM, dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi, karena memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Sebuah model regresi yang baik harus dapat lulus dari uji ini (Risda Astridawati Silalahi et al., 2024). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Risda Astridawati Silalahi et al., 2024). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan distorsi pada hasil analisis dan kesimpulan penelitian menjadi tidak valid (Sabtohadhi et al., 2024). Hasil pengujian asumsi tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah terkait autokorelasi, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas.

The REM model from table 3 is as follows:

$$Y_{it} = 4,5533 - 0,0548 X_{1it} + 0,000022 X_{2it} - 0,3104 X_{3it} + e_{it}$$

Tabel 3. T-test results

variabel	coefficient	Std.error	t-value	p-value
C	4,553326	0,714580	6,372030	0,0000
X1	-0,054853	0,0200024	-2,739412	0,0126
X2	2,20E-05	3,12E-05	0,701658	0,4910
X3	-0,310412	0,905453	-0,3428825	0,7353

- = significant effect (<5%)

Berdasarkan model REM, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan variabel Indeks

Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (lihat Tabel 3). Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -0,0548 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0126 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 5\%$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tentu akan diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran karena penyerapan tenaga kerja akan meningkat seiring dengan berkembangnya sektor-sektor ekonomi. Selanjutnya, variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai koefisien sebesar 0,000022 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4910 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($> 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Demikian pula, variabel Tingkat Kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0,3104 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7353 yang juga lebih besar dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan belum memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan angka pengangguran di wilayah penelitian.

Selain itu, uji-F digunakan untuk menentukan pengaruh gabungan antara seluruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan hasil uji-F pada Tabel 4, nilai p sebesar 0,050297. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gabungan yang berada di ambang batas signifikansi antara variabel-variabel tersebut terhadap penentuan tingkat pengangguran terbuka ($\approx 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan Tabel 4, sebesar 0,214381 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 21,44%, sedangkan sisanya sebesar 78,56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan kualitas manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. F-test and R^2 -test

p-value for F-test	0,050297
R^2	0,214381

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemodelan regresi data panel dengan spesifikasi Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik dalam menjelaskan fenomena Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan variabel secara simultan (Uji F) Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang berada di ambang batas signifikansi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi, hal ini ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,050297. Hal ini mengimplikasikan bahwa dinamika angka pengangguran dari sisi makroekonomi dalam agregat aktivitas ekonomi daerah saling bersinergi dalam menggerakkan kapasitas penyerapan pasar tenaga kerja secara regional.

Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan temuan yang bervariasi pada masing-masing variabel independen. Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial menunjukkan arah koefisien negatif sebesar -0,0548 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka karena nilai p-value mencapai 0,0126 ($< 0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sudah mampu diimbangi secara optimal oleh penyerapan lapangan kerja di sektor riil. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menciptakan permintaan tenaga kerja baru seiring dengan berkembangnya aktivitas produksi dan investasi daerah.

Sementara itu, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,4910 ($> 0,05$) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan arah koefisien positif sebesar 0,000022. Demikian pula variabel Tingkat Kemiskinan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7353 ($> 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan koefisien negatif sebesar -0,3104. Kondisi ini menjelaskan bahwa kemiskinan di wilayah penelitian lebih banyak disebabkan oleh rendahnya pendapatan dan daya beli masyarakat.

Nilai regresi menunjukkan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut sebesar 21,44% ($R\text{-squared} = 0,214381$), sedangkan sisanya sebesar 78,56% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Miranda¹, D. (2025). Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Regional. *Jurnal Studi Multidisipliner Vol*, 9(1), 379-385.
- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Nur Putra, M. I., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>
- Anisya Ayu L1), Sri Rahayu²), J. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN ALOKASI BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 125-129.
- Anjel Ezania Sihombing., et al 2023. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi dan BI Rate Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11), 605-613.
- Asyari, G. E. M. (n.d.). *EKONOMI MAKRO*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Angkatan Kerja Nasional. *Booklet Sakernas*, (39), 1-25. <https://www.bps.go.id>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1-236.
- Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati. (2024). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro*. 2(2), 306-312.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 1 Nomor 1, Juli - Desember 2018 E ISSN 2622 - 1152 P ISSN 2622 - 1764, 18 x 23 cm*(1), 568. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Gadis Puan Mahesa, Nabila Khairunnisa, M. L. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2011-2020. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(01), 27-39. <https://doi.org/10.63216/al-ujrah.v1i01.137>

- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Tahkim Vol. XVI, No. 1, Juni 2020*.
- Hakim, M. B. S. & A. (2013). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 1, April 2013 Dickey*, 18-26.
- Lembaga Penelitian SMERU. (2001). Penanggulangan Kemiskinan. *The SMERU Research Institute*, 95-112.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Mohammad, R. M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15(2), 171-181*. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi , Vol.8, No. 1, April 2019, Hal 28-37 ISSN : 2301-5268 | E-ISSN : 2527-9483 Copyright@2018, 8(1), 28-37*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.31>
- Nurhayati, Dr. Ir. H. Apriyanto, M.Si., M.M Ratu Eva Febriani, S.E., M. S., & Dr. Agustina Suparyati, S.E., M. . S. Y. K. (2024). *Buku Referensi Ekonomi Pembangunan* (Vol. 2).
- Prabowo, R. D. Z. & P. S. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 5(2), 106-117*. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>
- Prawoto, N., & Selatan, J. L. (2009). MEMAHAMI KEMISKINAN DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 9(1), 56-68*.
- Prawoto1, A. S. dan N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences, 1(1), 1-7*.
- Risda Astridawati Silalahi, Adinda Aulia Hafsari, Dina Situmorang, Narli Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin, Elvi Febriyansi, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedatisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM), 8(12), 2118-7300*.
- Rizky Febrian Saragih1, Purnama Ramadani Silalahi2, K. T. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021. *Agustina, 1(1), 73-79*.
- Sabtohadhi, J., Fatimah, F., Mei Saputri, D., Agus Tina, L., Novitasari, H., Rofi, I., Fadlilah, F., Nabila Imsaki Aulia, S., Indah Romadloni, R., & Resti Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, L. (2024). Pelatihan Analisis Data Asumsi Klasik Menggunakan Aplikasi SPSS Classic Assumption Data Analysis Training Using the SPSS Application. *Community Engagement & Emergence Journal, 5(1), 83-88*.
- Sagita Wulansari, Ellisa Nazarina, A. M. H. (2025). Pengaruh Indeks Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, dan Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4(4), 6812-6823*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4632>
- Suharianto, E. L. A. *1 J. (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 109-117*.
- Widia, S., & Samsuddin, M. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa barat. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 26(2), 201-215*.
- Widia Wardani, S.E., et al., 2024. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi. 2, 306-312*.
- Rizky Febrian Saragih1, Purnama Ramadani Silalahi2, K. T. (2022). Pengaruh Indeks

Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021. *Agustina*, 1(1), 73-79.

Anjel Ezania Sihombing , Adyanto Armando Purba , Nur Indah , Tri Kurnia, R. Y. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi dan BI Rate Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 605-613.

Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>